

TUGAS AKHIR
SANGGAR DAN GALERI TENUN
DI KOTA WAINGAPU



Disusun Oleh:

KATARINA SOLOT PAYON BON YUNIOR
61 11 00 24

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2015

TUGAS AKHIR

SANGGAR DAN GALERI TENUN DI KOTA WAINGAPU

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana - Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Disusun Oleh:
KATARINA SOLOT PAYON BON YUNIOR
61.11.0024

Diperiksa di: Yogyakarta
Tanggal : 14 - 08 - 2015

Dosen Pembimbing I,



Ir. Dwi Atmono G., MT.

Dosen Pembimbing II,



Dra. Jeany Dhewayani, MA. Ph.D.

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto, S.T., M.Arch.

PERTNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi:

SANGGAR DAN GALERI TENUN DI KOTA WAINGAPU

Adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruh dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 14 - 08 - 2015

Katarina

Katarina Solot Payon Bon Junior

61 . 11 . 0024



RINGKASAN

LATAR BELAKANG

Tenun merupakan salah satu jenis kerajinan khas daerah yang dimiliki oleh hampir seluruh daerah yang terdapat di Negara Republik Indonesia. Masing-masing daerah memiliki motif dan corak yang mengangkat ciri khas dan filosofi yang terdapat pada daerah tersebut. Kabupaten Sumba Timur memiliki ciri khas tenun yang berbeda dengan daerah lainnya karena pembuatannya yang menggunakan teknik ikat, sehingga sering disebut kain tenun ikat sumba. Pembuatan kain tenun Sumba Timur secara alami membutuhkan keterampilan dalam berimajinasi dan kesabaran karena lamanya pengerjaan yang memakan waktu 2-4 bulan dalam waktu pengerjaan 4 jam/hari. Pembuatan kain tenun secara tradisional tidak menjadi minat generasi muda karena kurangnya orientasi tentang pembuatan tenun dan fasilitas yang mendukung untuk melestarikan budaya tenun ikat secara tradisional.

POTENSI

Kain tenun sumba yang diolah secara tradisional dapat menghasilkan kualitas kain tenun yang bernilai jual tinggi dan juga pernah dijadikan busana rancangan yang kemudian dipamerkan ke luar negeri. Sanggar dan Galeri tenun dapat menjadi pusat kerajinan yang juga termasuk dalam salah satu strategi Pemerintah dalam pengembangan kawasan pariwisata. Selain itu juga dapat memberikan pendidikan secara non formal kepada generasi muda agar dapat melestarikan warisan budaya.

TUJUAN

Merancang sanggar dan galeri tenun sebagai tempat untuk generasi muda belajar menenun dan menjadi salah satu objek wisata di kota Waingapu.

RESUME

BACKGROUND

Weaving is one of the traditional craft which is owned by almost all areas in the Republic of Indonesia. Each region has its own motifs and patterns that showed the characteristic and philosophy which is contained in that area. East Sumba has a different characteristic weaving from other regions because of the manufacturing that uses tie technique, so it is often called ikat Sumba. The manufacture of East Sumba weaving products naturally requires imagination skill and patience because of the length of the work that takes 2-4 months of processing time 4 hours/day. Manufacture of the weaving products traditionally is not being the young generation's interest because of a lack of orientation about weaving and lack of the facilities that support for preserving traditional weaving culture.

POTENTIAL

A processed traditional Sumba's weaving fabric can produces a quality product which has a high selling-value and also has been used as fashion design which has been exhibited abroad. Weaving studio and gallery can be a craft center which is also included in one of the Government's strategy in the development of tourism areas. Besides that, it can provide non-formal education to the young generation in order to preserve the cultural heritage.

GOAL

Designing the weaving studio and gallery as a place for young generation to learn how to weave and become one of the tourism object in Waingapu city.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Sanggar dan Galeri Tenun di Kota Waingapu
Nama Mahasiswa : Katarina Solot Payon Bon Yunior
No. Mahasiswa : 61 . 11. 0024
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Semester : Genap
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Kode : TA8306
Tahun : 2014/2015
Prodi : Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tuga Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana - Yogyakarta
dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Teknik pada tanggal:
14 - 08 - 2015

Yogyakarta, 14 - 08 - 2015

Dosen Pembimbing I,



Ir. Dwi Atmono G, MT.

Dosen Penguji I,



Parmonangan Manurung, ST. MT. IAI

Dosen Pembimbing II,



Dra. Jeany Dhewayani, MA. Ph.D.

Dosen Penguji II,



Ferdy Sabono, ST. M.Sc

DAFTAR ISI

	DAFTAR ISI	
	KERANGKA BERPIKIR	1
	BAB I	2
	PENDAHULUAN (Pengertian judul)	
	LATAR BELAKANG MASALAH (mengapa bagaimana dimana)	
	BAB II	3
TINJAUAN SITE (Profil Propinsi Nusa Tenggara Timur Profil Kabupaten Sumba Timur Peta persebaran tenun di Kabupaten Sumba Timur Prestasi tenun Sumba Timur di Dunia Internasional Usaha Pemerintah dalam melestarikan Tenun)		
	BAB III	7
STUDI LITERATUR (Pariwisata Konsep dasar belajar tanaman kapas tanaman mengkudu tenun penangkal bising struktur membran pencahayaan buatan pencahayaan alami jarak pandang untuk ruang pameran ruang bawah tanah(RBT) dinding pelindung panas vegetasi pengolahan kontur jenis parkir dan transportasi filosofi bentuk rumah adat sumba denah tampak potongan rumah adat sumba)		
STUDI PRESEDEN (Desa wisata Tlingsing ATBM Luirk wawancara proses tenun scara tradisional Sumba Timur)		
	BAB IV	12
ANALISIS SITE (Lokasi site batas-batas site tipologi bangunan ketinggian bangunan kelompok kegiatan dan pengguna tabel kebutuhan ruang)		
	BAB V	21
	DAFTAR PUSTAKA	

RINGKASAN

LATAR BELAKANG

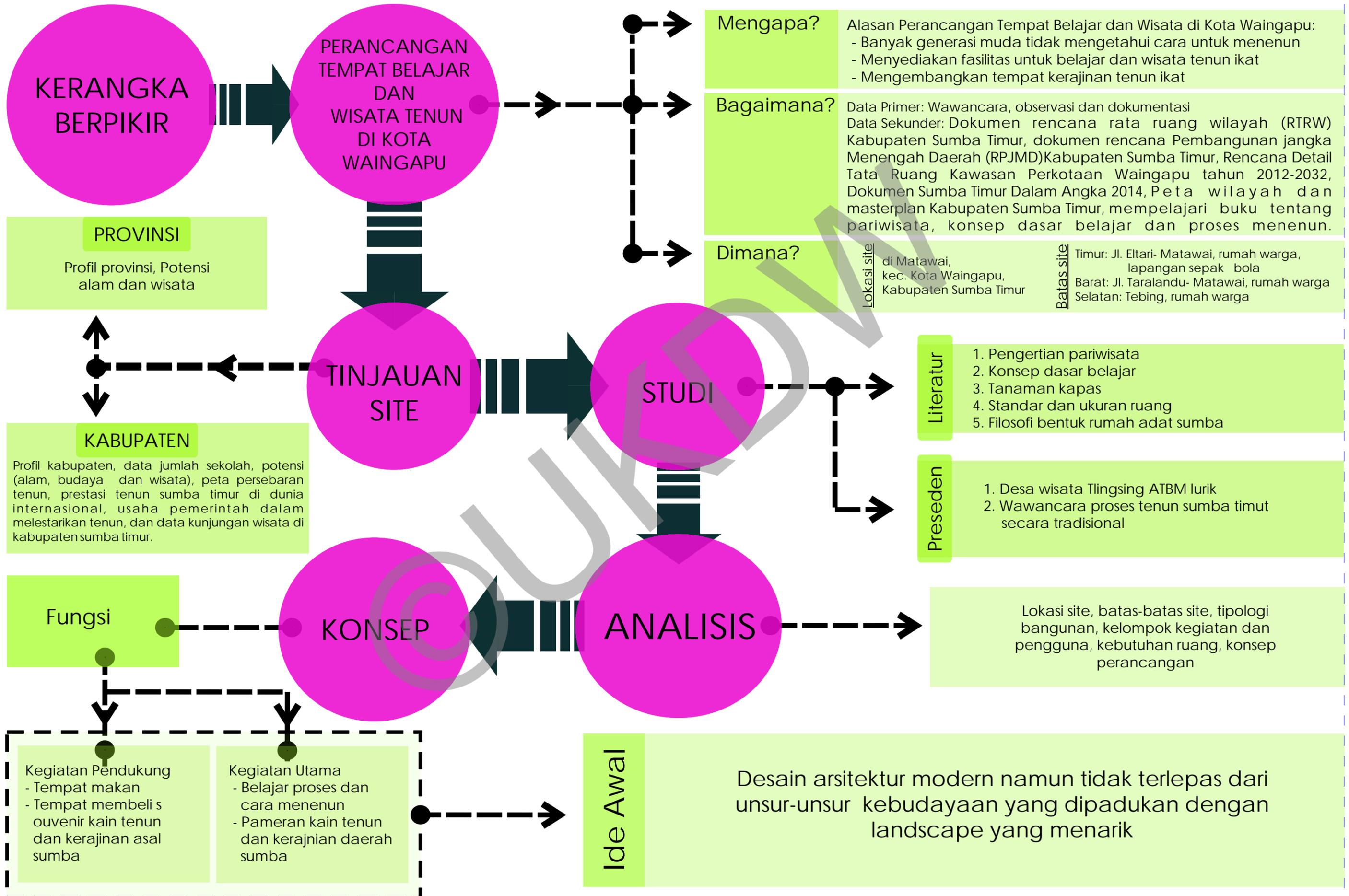
Tenun merupakan salah satu jenis kerajinan khas daerah yang dimiliki oleh hampir seluruh daerah yang terdapat di Negara Republik Indonesia. Masing-masing daerah memiliki motif dan corak yang mengangkat ciri khas dan filosofi yang terdapat pada daerah tersebut. Kabupaten Sumba Timur memiliki ciri khas tenun yang berbeda dengan daerah lainnya karena pembuatannya yang menggunakan teknik ikat, sehingga sering disebut kain tenun ikat sumba. Pembuatan kain tenun Sumba Timur secara alami membutuhkan keterampilan dalam berimajinasi dan kesabaran karena lamanya pengerjaan yang memakan waktu 2-4 bulan dalam waktu pengerjaan 4 jam/hari. Pembuatan kain tenun secara tradisional tidak menjadi minat generasi muda karena kurangnya orientasi tentang pembuatan tenun dan fasilitas yang mendukung untuk melestarikan budaya tenun ikat secara tradisional.

POTENSI

Kain tenun sumba yang diolah secara tradisional dapat menghasilkan kualitas kain tenun yang bernilai jual tinggi dan juga pernah dijadikan busana rancangan yang kemudian dipamerkan ke luar negeri. Sanggar dan Galeri tenun dapat menjadi pusat kerajinan yang juga termasuk dalam salah satu strategi Pemerintah dalam pengembangan kawasan pariwisata. Selain itu juga dapat memberikan pendidikan secara non formal kepada generasi muda agar dapat melestarikan warisan budaya.

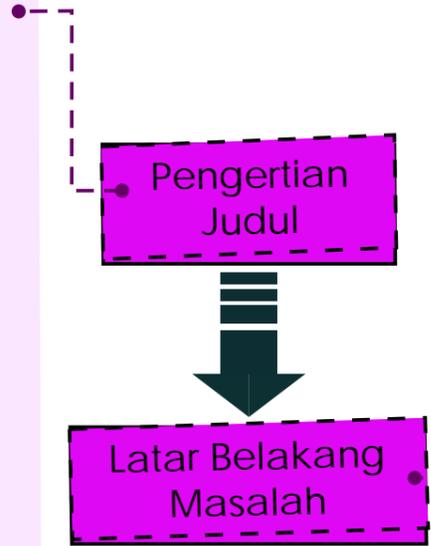
TUJUAN

Merancang sanggar dan galeri tenun sebagai tempat untuk generasi muda belajar menenun dan menjadi salah satu objek wisata di kota Waingapu.



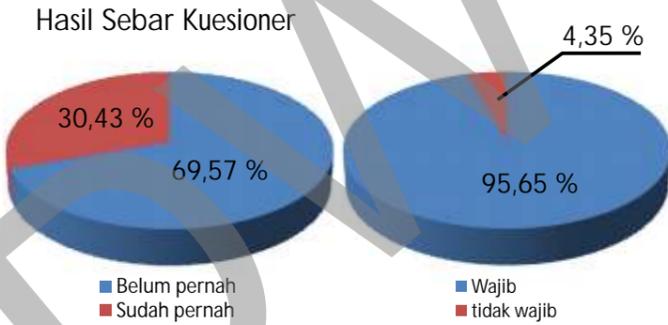
KATA KUNCI

Sanggar : adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan.
 Sanggar seni : tempat untuk belajar seni (lukis, tari, teater, musik, kria/kerajinan dll).
 Tenun: Hasil kerajinan yang berupa bahan (kain) yang dibuat dari benang (kapas, sutra, dsb).
 Galeri merupakan ruangan atau bedung tempat memamerkan benda atau karya seni dsb.
 Tenun: hasil kerajinan yang berupa bahan (kain) yang dibuat dari benang (Kapas, sutra, dsb) dengan cara memasuk-masukkan pakan secara melintang pada lungsin: abah-abah (alat perkakas).
 Museum : merupakan gedung yg digunakan sbg tempat untuk pameran tetap benda-benda yg patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu; tempat menyimpan barang kuno.
 Wisata : bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dsb); bertamasya; piknik.
 Belajar : berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; berubah tingkah laku atau tanggapan yg disebabkan oleh pengalaman.



1. Banyak generasi muda tidak mengetahui cara untuk menenun

Dewasa ini orientasi gaya hidup yang modern membuat banyak siswa SMP dan SMA (12- 18 tahun) tidak tertarik untuk belajar menenun. Berikut ini adalah hasil penyebaran kuesioner kepada Alumni SMA Katolik Anda Luri (21-22 tahun) yang sedang berkuliah di Yogyakarta. Mereka mengakui bahwa hingga saat ini mereka tidak bisa menenun namun sebagai generasi muda mereka juga sebenarnya perlu untuk belajar menenun.



16 dari 23 responden "Belum Pernah belajar tenun dan tidak ada orang yang dapat mengajarkan kami"
 22 dari 23 responden "Sebagai generasi muda, kami wajib untuk mempertahankan nilai budaya melalui belajar tenun"

2. Generasi muda tidak mempunyai tempat untuk belajar menenun

Generasi muda perlu belajar tenun agar dapat melestarikan budaya menenun yang diwariskan nenek moyang



Wisatawan juga memiliki rasa ingin tahu tentang tenun ikat.

Ternyata tidak hanya generasi muda saja namun wisatawan juga tertarik untuk mempelajari tenun secara khusus. Namun wisatawan dan generasi muda tidak mempunyai tempat untuk belajar tenun secara khusus di Kabupaten Sumba Timur. Jikalau mereka mempunyai tempat untuk belajar, biasanya mereka hanya belajar pada teman, keluarga ataupun kenalan. Selain itu juga paket wisata yang terdapat di kabupaten Sumba Timur yang berkaitan dengan wisata budaya masih dalam lingkup yang umum yaitu Wisata Kampung Adat dimana wisatawan hanya dapat menyaksikan ketika masyarakat sedang menenun dan melihat kehidupan masyarakat dalam kampung tersebut.

3. Mengembangkan tempat kerajinan tenun ikat

Mengembangkan pusat kerajinan terdapat pada point C dalam PERDA kabupaten Sumba Timur. Pusat kerajinan tenun belum pernah ada yang dibangun secara khusus dengan tujuan untuk pelestarian budaya dan wisata. Di kota waingapu terdapat kelompok wanita tani (KWT) yang merupakan tempat kerajinan yang tujuan penggunaannya ialah ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai penghasilan tetap.

Peraturan Daerah Kabupaten Sumba Timur no 12 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumba Timur Tahun 2008-2028, menyatakan bahwa strategi pengembangan kawasan pariwisata terdiri atas:

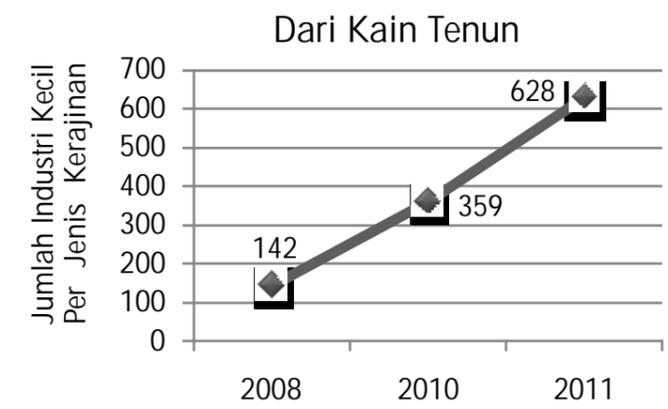
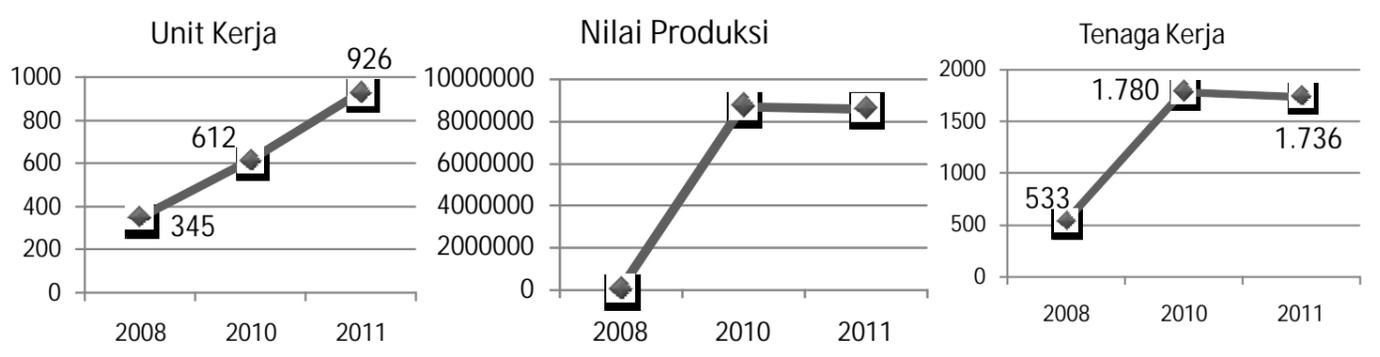
- Mengembangkan obyek wisata yang berpotensi skala nasional dan internasional;
- Membentuk zona wisata dengan disertai pengembangan paket wisata;
- Mengembangkan pusat kerajinan; dan
- Meningkatkan promo wisata melalui pengadaan kegiatan gelar seni budaya, dan penyusunan kalender wisata.

- Kegiatan utama dari kelompok ini ialah:
 - Tenun ikat
 - Usaha Bersama Simpan Pinjam
 - Peternakan hewan kecil
 - Arisan, dan
 - Usaha tanaman pekarangan



Sisanya ialah kerajinan tenun yang dikerjakan perorangan. Biasanya untuk pengerjaan perorangan hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau keluarga dengan cara menjual kepada pengumpul kain yang nantinya akan dijual di pasar. Selain itu juga hasilnya untuk dipakai sehari-hari atau untuk upacara adat dan sebagainya.

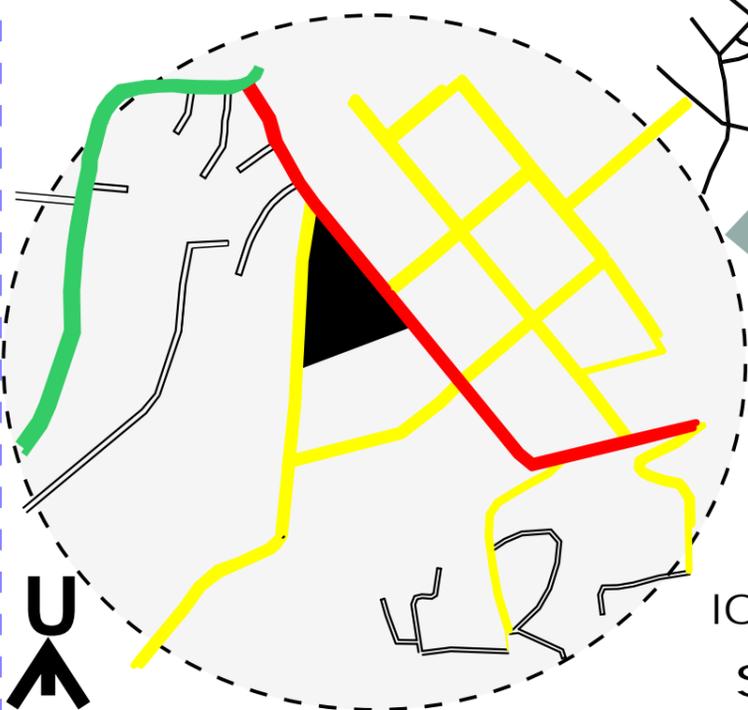
Bab I



Grafik disamping menunjukkan bahwa lebih dari sebanyak 67,8 % unit kerja berdasarkan jumlah industri kecil yang terdapat di kabupaten sumba timur berasal dari industri kerajinan kain tenun.

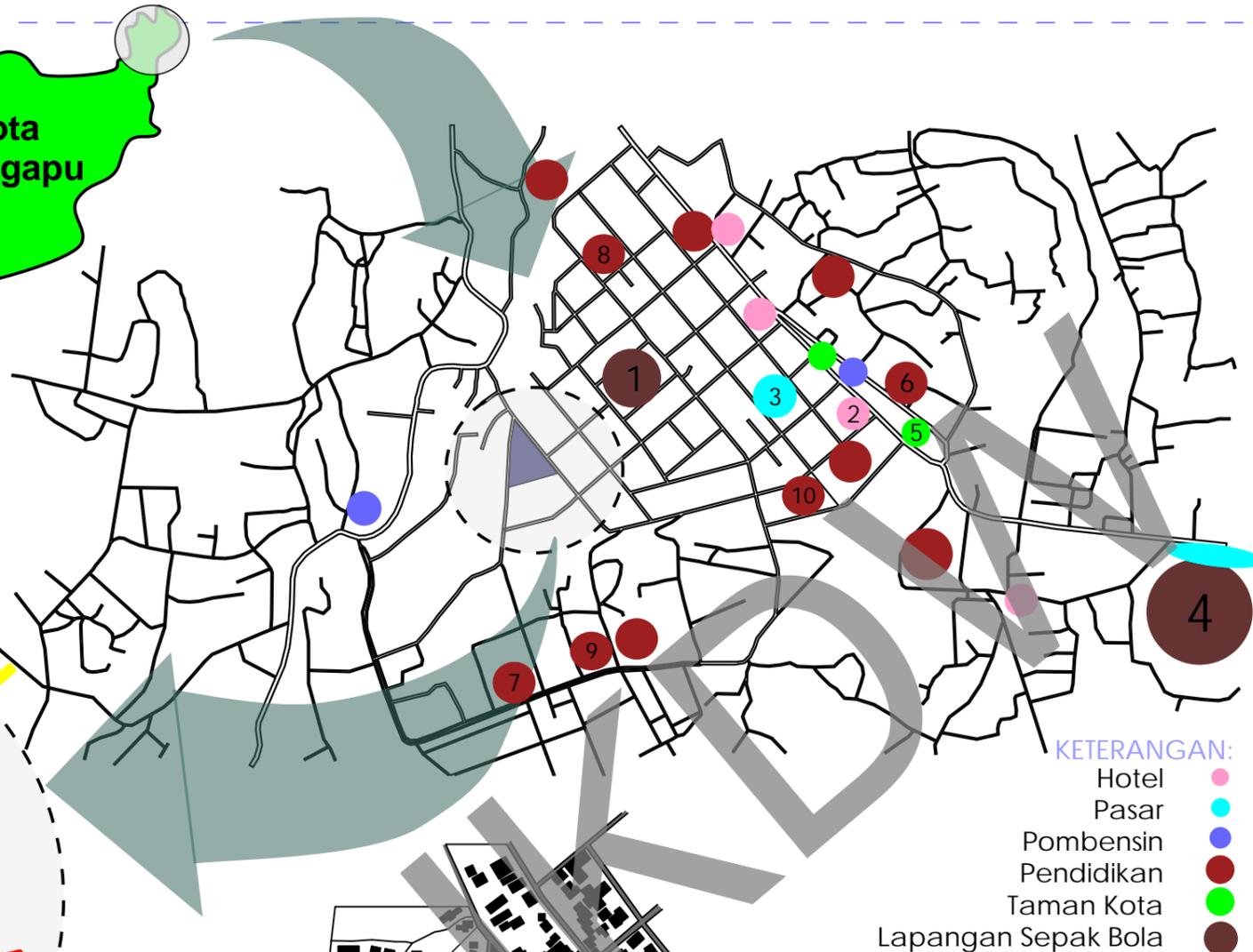
Berdasarkan jumlahnya yang besar, hanya dalam wadah yang kecil/industri rumahan saja dan letaknya yang terpencar hampir diseluruh kabupaten, maka dengan adanya tempat belajar dan wisata tenun yang berpusat ditengah kota dan dapat dengan mudah diakses oleh siapa saja yang ingin belajar dan mengetahui tentang tenun terutama untuk generasi muda.

Analisis Site



Keterangan:
 - Jalan Lokal sekunder (Yellow)
 - Jalan Lokal Primer (Red)
 - Jalan Kolektor Primer (Green)

LOKASI SITE

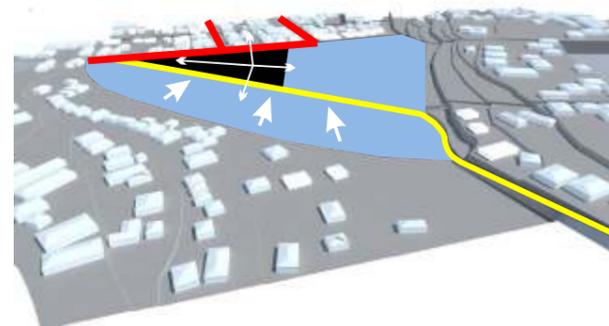


KETERANGAN:
 - Hotel (Pink)
 - Pasar (Cyan)
 - Pombensin (Blue)
 - Pendidikan (Red)
 - Taman Kota (Green)
 - Lapangan Sepak Bola (Brown)



DATA SITE

- Lokasi : Di Jl. Elteri - Matawai, Kecamatan Kota Waingapu Kab. Sumba Timur
- Luas Site : 80.000 m²
- Kelas Jalan : Sebelah barat jalan Lokal Sekunder Sebelah Timur jalan Lokal Primer
- KDB : 30 %
- KLB : 1,3
- GSB : 6 meter



BATAS-BATAS SITE:

Selatan		Jl. Elteri - Matawai	bangunan permanen dan ketinggian max. 8 m (1-2 lantai)
Barat		Jl. Taralandu - Matawai	bangunan tidak permanen dan ketinggian 4 meter (1 lantai)
Timur		Tebing, rumah warga	bangunan permanen dan ketinggian 4- 5 meter (1lantai)



KELOMPOK KEGIATAN DAN PENGGUNA

NO	JENIS KEGIATAN	KELOMPOK PELAKU KEGIATAN	PELAKU KEGIATAN	AKTIVITAS	SIRKULASI
1	Belajar	1. Pengelolah 2. Pengunjung	1. Staff Pengajar 1. Wisatawan 2. Study Tour Group 3. Belajar Berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> - Memarkirkan kendaraan - Mengajar - Makan - Kebutuhan metabolisme <ul style="list-style-type: none"> - Memarkirkan kendaraan - Membeli tiket - Mempelajari setiap proses pembuatan tenun - Makan dan kebutuhan metabolisme <ul style="list-style-type: none"> - Memarkirkan kendaraan - Membeli tiket - Mempelajari setiap proses pembuatan tenun - Makan dan kebutuhan metabolisme <ul style="list-style-type: none"> - Memarkirkan kendaraan - Mengurus administrasi - Belajar menenun - Belajar mendesain baju - Mengadakan pameran hasil desain - Makan dan kebutuhan metabolisme 	<p>1. Staff Pengajar</p> <p>1. Wisatawan</p> <p>2. Study Tour Group</p> <p>3. Belajar Berkelanjutan</p> <p>1. Pimpinan</p>
2	Wisata	1. Pengelolah	1. Pimpinan	<ul style="list-style-type: none"> - Memarkirkan kendaraan - Kontrol - Kebutuhan metabolisme 	<p>1. Pimpinan</p>



KELOMPOK KEGIATAN DAN PENGGUNA

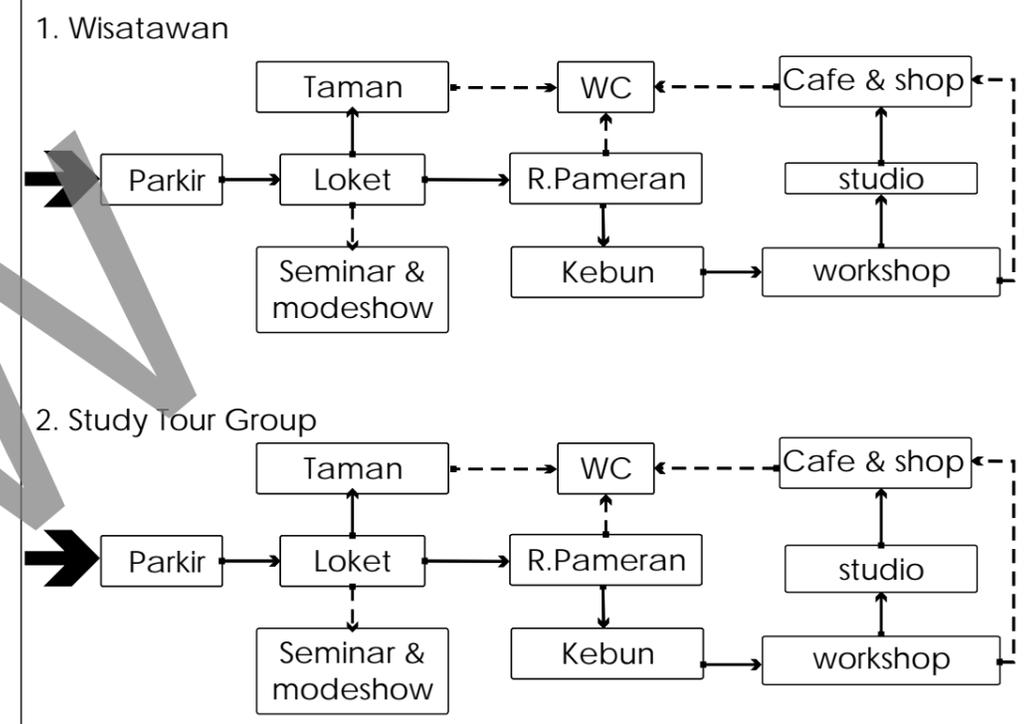
NO	JENIS KEGIATAN	KELOMPOK PELAKU KEGIATAN	PELAKU KEGIATAN	AKTIVITAS	SIRKULASI
			<p>2. Staff Sekertariat</p> <p>3. Petugas keamanan</p> <p>4. Petugas Kebersihan</p> <p>5. Penjual souvenir kain tenun</p> <p>6. Penjual Makanan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memarkirkan kendaraan - Mengontrol - Menjaga loket penjualan - Mengurus administrasi - Makan - Kebutuhan metabolisme <ul style="list-style-type: none"> - Memarkirkan kendaraan - Menjaga keamanan sagnggar, geleri dan parkiran - Makan - Kebutuhan Metabolisme <ul style="list-style-type: none"> - Memarkirkan kendaraan - Membersihkan area belajar, wisata, dan kantor - Makan - Kebutuhan metabolisme <ul style="list-style-type: none"> - Memarkirkan kendaraan - Menjual kain tenun - Melakukan kesepakatan dengan staff sekertariat - Mengangkat barang dagangan - Makan - Kebutuhan metabolisme <ul style="list-style-type: none"> - Memarkirkan kendaraan - Mengangkat barang dagangan - Menjual makanan - Membersihkan restoran - Melakukan kesepakatan dengan staff sekertariat - Makan - Kebutuhan metabolisme 	<p>2. Staff Sekertariat</p> <p>3. Petugas Keamanan</p> <p>4. Petugas Kebersihan</p> <p>5. Penjual Souvenir</p> <p>6. Penjual Makanan</p>





KELOMPOK KEGIATAN DAN PENGGUNA

NO	JENIS KEGIATAN	KELOMPOK PELAKU KEGIATAN	PELAKU KEGIATAN	AKTIVITAS	SIRKULASI
		2. Pengunjung	1. Wisatawan 2. Study Tour Group	- Memarkirkan kendaraan - Membeli tiket - Melihat setiap proses pembuatan tenun jadi dan yang telah di desain oleh kelas belajar berkelanjutan - Membeli souvenir kain tenun - Menyaksikan penampilan dipanggung teater berupa tarian dan lain sebagainya - Makan dan kebutuhan metabolisme - Memarkirkan kendaraan - Membeli tiket - Melihat setiap proses pembuatan tenun jadi dan yang telah di desain oleh kelas belajar berkelanjutan - Membeli souvenir kain tenun - Menyaksikan penampilan dipanggung teater berupa tarian dan lain sebagainya - Makan dan kebutuhan metabolisme	1. Wisatawan 2. Study Tour Group



Keterangan:

→ Memiliki hubungan ruang yang erat

- - - → Memiliki hubungan ruang yang cukup erat

⌈ ⌋ Memiliki hubungan antar ruang yang erat dan berulang-ulang





No	Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang	Standar	Kapasitas	Luas (m ²)	+ Sirkulasi 20-30 % (m ²)	Total (m ²)		
1.	Utama	ENTERANCE HALL	-	1 buah	46 m ²	9,2 m ²	3.397,6 m ²		
		COUNTER	1,5 x 2 m	4 buah	2 m ²	0,4 m ²			
		TRANSISI	-	-	400 m ²	80 m ²			
		COTTON PLANT	-	-	1.000 m ²	300 m ²			
		GARDEN	-	-	1.200 m ²	360 m ²			
	EDUCATION	- Design Studio	-	2 ruang	60 m ²	18 m ²	493,04 m ²		
		- Classroom	-	1 ruang	51,1 m ²	15,33 m ²			
		- Workshop	-	-	4 m ²	1,2 m ²			
		* Sorting cotton	-	-	20 m ²	6 m ²			
		* Drying cotton	0,8 m ² /alat	10 alat	8 m ²	2,4 m ²			
* Spinning cotton		-	-	3,6 m ²	1,08 m ²				
* colouring/dyeing yarn		-	-	5 m ²	1,5 m ²				
* Drying cloth		0,5 m ² /alat	10 kain	196 m ²	58,8 m ²				
* Weaving studio	-	4 ruang	18,96 m ²	5,69 m ²					
EXHIBITION	- Contemporer gallery	-	1 ruang	250 m ²	75 m ²	636,55 m ²			
	- Permanent gallery	-	-	208,4 m ²	62,52 m ²				
	- Gallery Store	-	-	31,25 m ²	9,38 m ²				
Total luasan							4.527,19 m²		
2.	Pengelola	GEDUNG SEKERTIAT	-	1 buah	25 m ²	5 m ²	207,6 m ²		
		- Lobby	5 x 5 m	1 buah	24 m ²	4,8 m ²			
		- Boardroom	6 x 4 m	-	40 m ²	8 m ²			
		- Administration and teaching staff	-	-	36 m ²	7,2 m ²			
		- Meeting room	6 x 6 m	1 buah	24 m ²	4,8 m ²			
		- Cleaning service	-	2 buah	24 m ²	4,8 m ²			
		- Security post	-	4 buah	24 m ²	4,8 m ²			
		Toilet/wc	- Man	(1,2 x2)m ² /orang	1 buah	2,4 m ²		0,48 m ²	5,76 m ²
			- Woman	(1,2 x2)m ² /orang	1 buah	2,4 m ²		0,48 m ²	
	Total luasan							213,36 m²	
3.	Pendukung	SEMINAR ROOM + MODE SHOW	-	-	93,4 m ²	28,03 m ²	121,43 m ²		
		CAFE	-	-	37,63 m ²	11,29 m ²	48,92 m ²		
		TEXTILE SHOP	-	-	150 m ²	45 m ²	195 m ²		
Total luasan							243,55 m²		
4.	Service	UTILITY	-	1 buah	4 m ²	0,8 m ²	14,4 m ²		
		- R. Genset	-	1 buah	4 m ²	0,8 m ²			
		- R. Mesin AC	-	1 buah	4 m ²	0,8 m ²			
	GUDANG	-	1 buah	80 m ²	16 m ²	96 m ²			

No	Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang	Standar	Kapasitas	Luas (m ²)	+ Sirkulasi 20-30 % (m ²)	Total (m ²)
		TOILET - Man	(1,2 x 2) m ² / orang	11 buah	26,4 m ²	5,28 m ²	6,88 m ²
		- Wc	1 m ² / orang	8 buah	8 m ²	1,6 m ²	
		Toilet - Woman	(1,2 x 2) m ² / orang	12 buah	28,8 m ²	5,76 m ²	7,56 m ²
		- Wc	1 m ² / orang	9 buah	9 m ²	1,8 m ²	
Total luasan							125,84 m²
5.	Parking	Bicycle	0,6 x 1,7 m / sepeda	25	25,5 m ²	76,5 m ²	1.335,69 m ²
		Motorcycle	0,75 x 2,25 m / motor	190	320,63 m ²	96,19 m ²	
		Car	2,5 x 5 m / mobil	50	625 m ²	187,5 m ²	
		Bus	2,5 x 10 m / bus	10	250 m ²	75 m ²	
Total luasan							1.335,69 m²
Total luasan keseluruhan							6.445,63 m²

Kesimpulan

Luas Lahan 17.000 m²

KDB 30 %

Luas lantai dasar yang boleh dibangun:

30% x 17.000 m² : 5.100 m²

Total luas bangunan

Bangunan utama : 1.613,57 m²

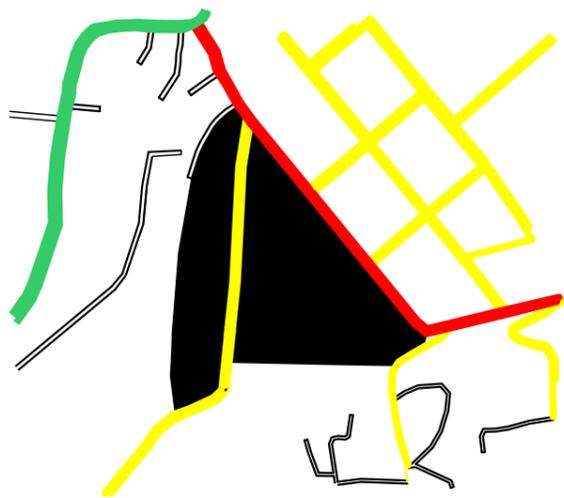
Bangunan pengelola : 312,36 m²

Bangunan Pendukung : 243,55 m²

Service : 125,84 m²

total : 2.295,32 m² -> **Sesuai**





Keterangan:
 - Jalan Lokal sekunder (Yellow)
 - Jalan Lokal Primer (Red)
 - Jalan Kolektor Primer (Green)



SIRKULASI DI IUAR SITE

Site terletak di jalan eltari-Matawai, Kecamatan Kota Waingapu. Sirkulasi kendaraan pada jalan ini dapat dikatakan cukup padat karena jalan ini merupakan jalan lokal pimer dan juga merupakan sirkulasi dua arah.

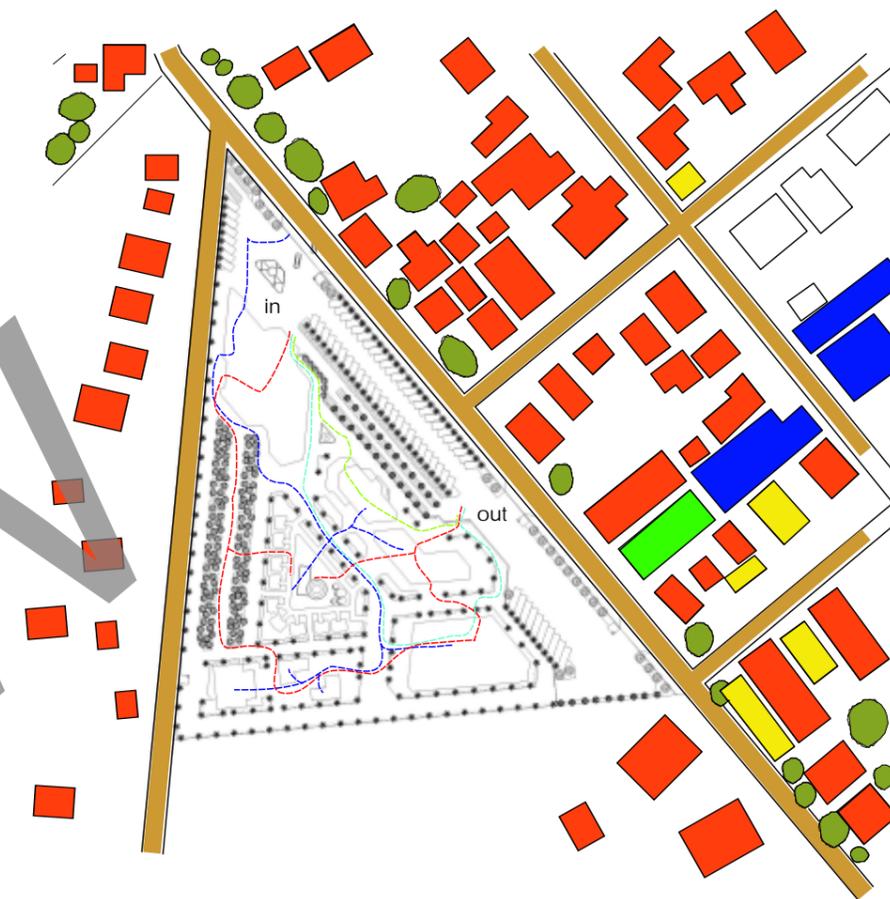


Keterangan Gambar
 - kendaraan Pengunjung (Red dashed)
 - kendaraan pengelolah (Blue dashed)
 - kendaraan pemadam kebakaran,dll. (Green dashed)

KRITERIA SIRKULASI KENDARAAN

- Dekat dengan jalan besar
- Dekat dengan pintu masuk utama
- Adanya pemisahan antara kategori kendaraan pengunjung dan pengelolah
- Adanya pemisahan antara parkir sepeda & motor dengan parkir mobil & bus untuk kategori kendaraan pengunjung
- Jarak antara pintu masuk utama dan persimpangan minimal berjarak 10 meter

Peletakan jalan masuk yang cukup dekat dengan persimpangan sangat perlu untuk diperhatikan agar tidak mengganggu sirkulasi kendaran pada jalan tersebut. Selain itu juga penempatan ruang parkir yang berbeda antara mobil dan motor cukup membantu untuk membuat sirkulasi kendaraan menjadi lebih teratur



Keterangan Gambar
 - Wisata (Red dashed)
 - belajar (Blue dashed)
 - seminar/modeshow (Green dashed)
 - Pengelolah (Purple dashed)

KRITERIA SIRKULASI Manusia

- Hubungan antar ruang harus jelas agar tidak membingungkan pengunjung
- sirkulasi bagi pengguna kendaraan yang parkir bisa langsung masuk ke entrance
- Tanaman peneduh sepanjang sirkulasi agar pengunjung tidak kepanasan
- Penggunaan Paving block pada sirkulasi pengunjung

Membuat sirkulasi penghubung antara setiap ruang yang menyenangkan dan teduh sehingga membuat pengunjung merasa nyaman dan juga penunjuk arah menuju ruang yang jelas sehingga pengunjung tidak kebingungan akan sirkulasi yang ada

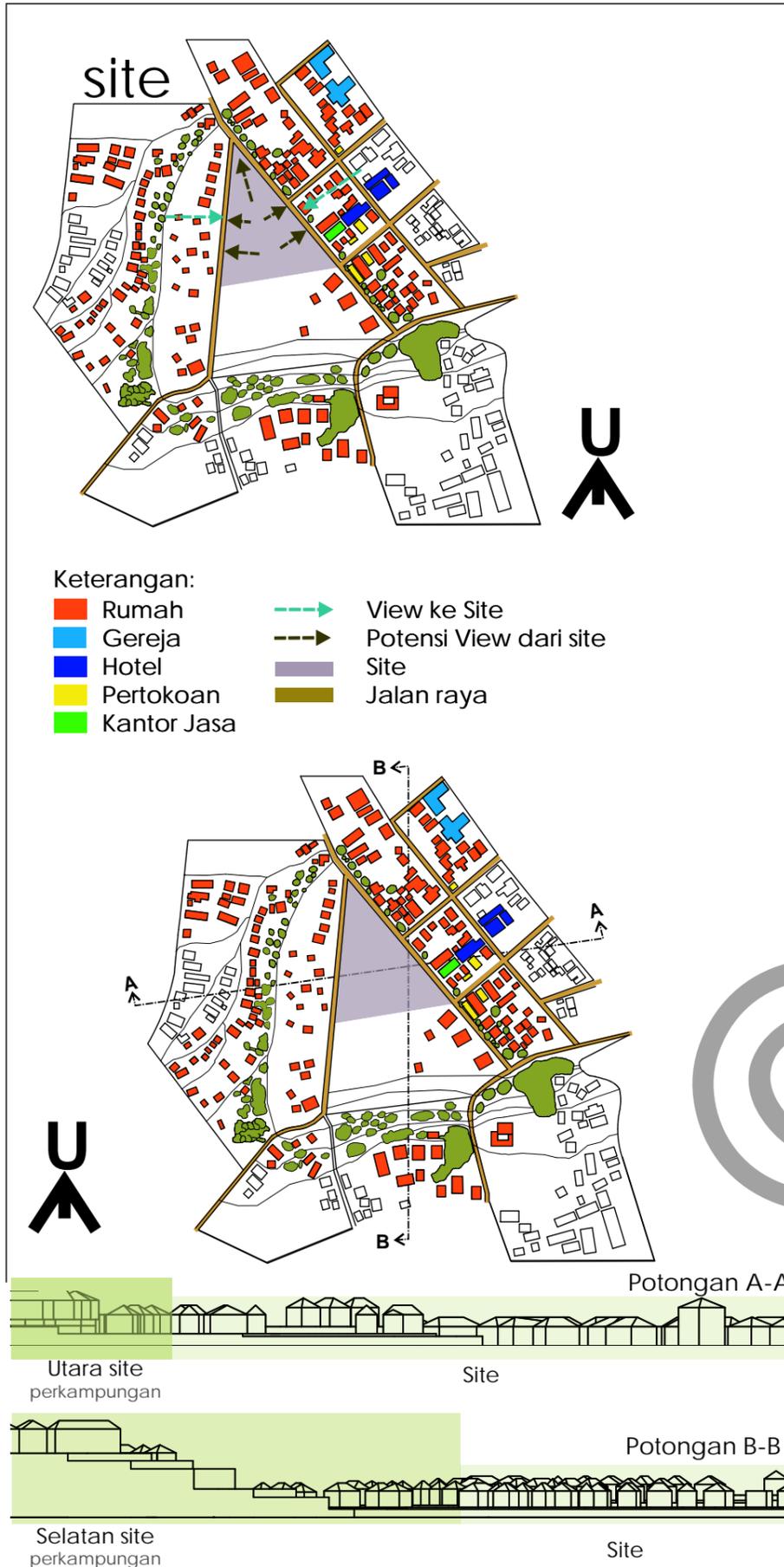


Penggunaan paving block dengan bentuk yang unik dan juga menggunakan warna sebagai penunjuk arah jalan



Penggunaan pohon sebagai pembentuk ruang yang masif dan menuju pada arah tertentu





Penzoningan



KRITERIA PENZONINGAN KELOMPOK RUANG

Kantor dan Galeri

Ruang ini diletakkan pada bagian depan dan merupakan akses utama yang mudah dijangkau oleh pekerja/staff dan pengunjung.

Kebun Kapas

Ruang ini merupakan ruang yang akan dilalui setelah menyaksikan pameran. Pengguna jalur ini adalah pengunjung yang belajar mengikuti alur proses pembuatan tenun mulai dari bahan utama pembuat tenun yaitu kapas.

Taman

Ruang ini diletakkan pada bagian tengah sehingga mudah dijangkau karena taman merupakan ruang pendukung yang akan menjadi tempat peristirahatan pengunjung setelah menikmati setiap kegiatan pembelajaran maupun pengamatan terhadap proses pembuatan tenun.

Seminar/modeshow

Ruang seminar diletakkan dekat entrance dengan mempertimbangkan kegiatan seminar/modeshow yang membutuhkan akses langsung menuju ruang seminar.

Cafe & textile shop

Ruang ini letaknya berdekatan dengan workshop dan studio dan juga tidak jauh dari taman karena memiliki hubungan erat sebagai pendukung area peristirahatan serta sebagai tempat/jalur terakhir yang dilalui oleh pengunjung.

Workshop

Workshop diletakkan berdekatan dengan kebun kapas. workshop merupakan ruang/jalur yang akan dilalui pengunjung setelah melewati kebun kapas.

Studio & Library

Studio diletakkan berdekatan dengan ruang workshop karena merupakan bagian dari workshop dan sebaiknya berada pada lokasi yang tingkat kebisingannya rendah agar dapat memberikan konsentrasi yang baik bagi pengguna.

Store, CS & ME

Ruang ini diletakkan berdekatan dengan service entrance agar dapat mempermudah sirkulasi kendaraan untuk memasukkan/mengeluarkan barang.

Parkiran

Parkiran diletakkan pada bagian depan atau dekat dengan jalan utama. Ruang parkir untuk sepeda, motor, mobil dan bus harus dipisahkan agar dapat mempermudah sirkulasi kendaraan yang masuk dan keluar.

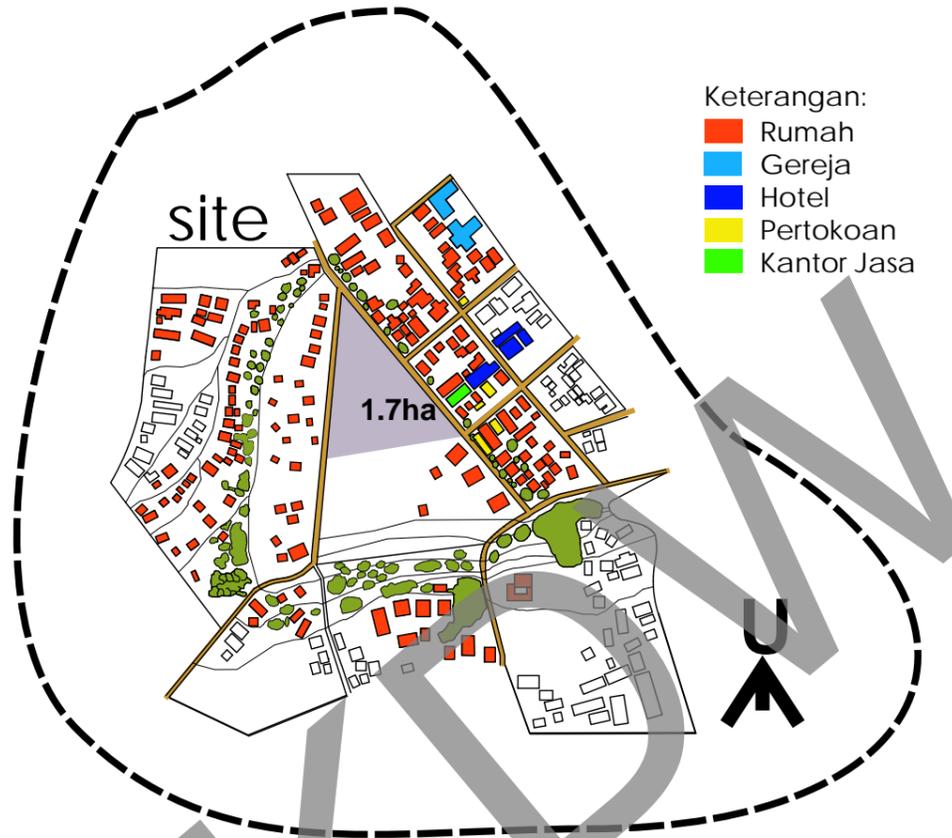
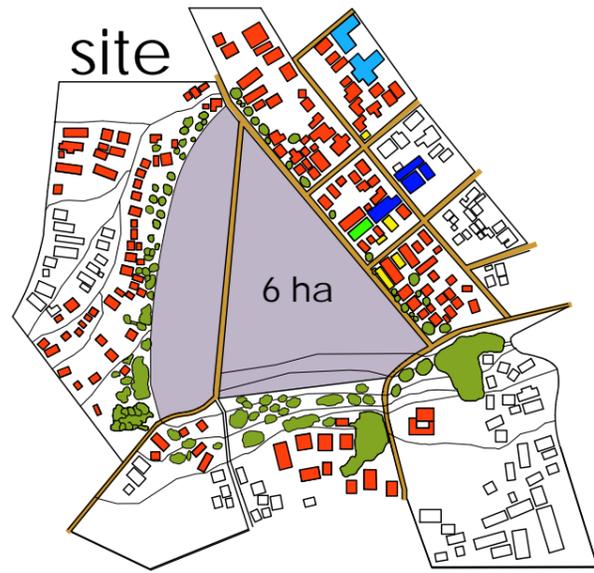
KETERANGAN PENZONINGAN KELOMPOK RUANG

	UTAMA	PENDUKUNG	UTAMA	PENDUKUNG
1	Kantor Pameran	Toilet Loket	5	Workshop Studio Library Toilet store
2	Kebun	toilet	6	Store Cs ME Toilet
3	Taman	Pendopo air mancur kolam toilet	7	Parkiran
4	Seminar Mode show cafe textile shop	toilet		





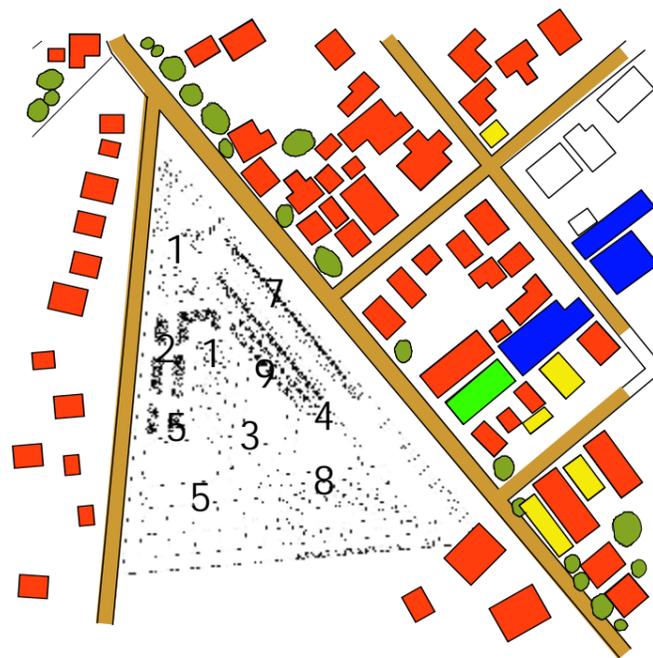
Perubahan ukuran site



KETERANGAN PENZONINGAN KELOMPOK RUANG

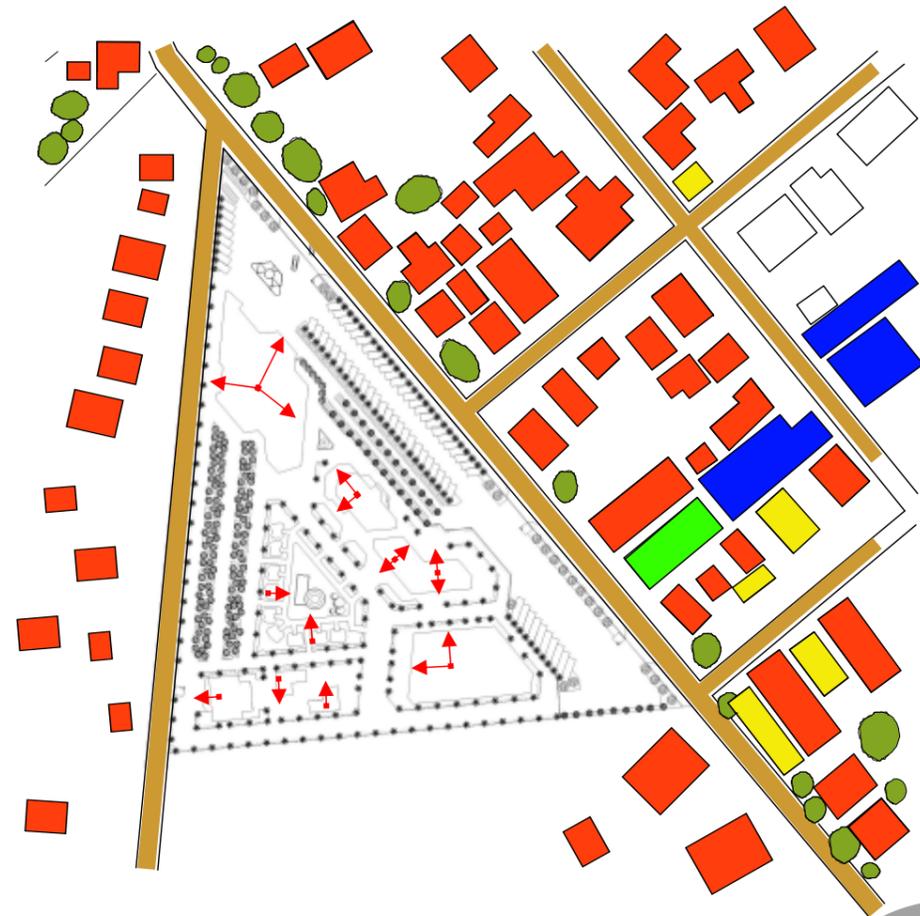
UTAMA	PENDUKUNG	UTAMA	PENDUKUNG
1 Kantor Pameran	Toilet Loket	5 Workshop Studio Library	Toilet store
2 Kebun	toilet	6 Store Cs ME	Toilet
3 Taman open space	Pendopo air mancur kolam toilet	7 Parkiran	
4 Seminar Mode show cafe textile shop	toilet	8 Penginapan	KM/WC Dapur Ruang makan Gudang

Proses Penzoningan





ORIENTASI BANGUNAN



Keterangan Gambar

- Rumah
- Hotel
- Pertokoan
- Kantor Jasa
- Orientasi Bangunan

Beberapa orientasi massa bangunan berpusat pada taman / open space yang memiliki pendopo dengan ciri khas atap tradisional sumba.

UTILITAS (sumber air bersih)

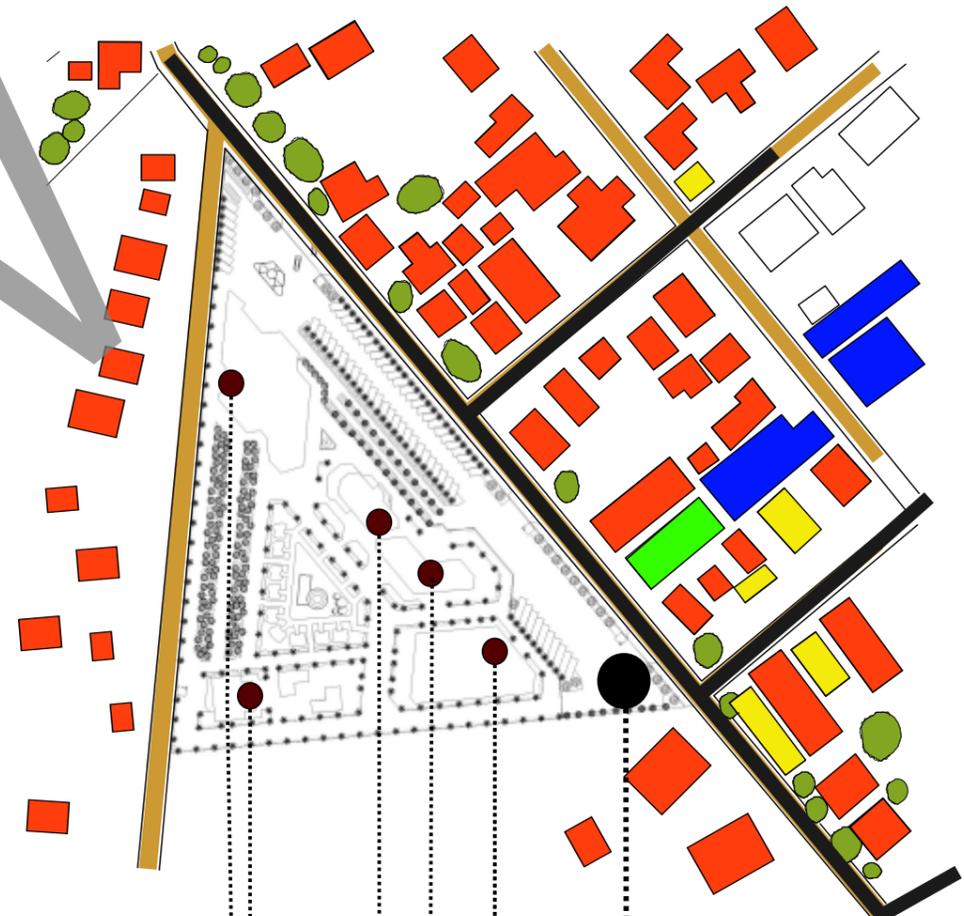


Keterangan Gambar

- Rumah
- Hotel
- Pertokoan
- Kantor Jasa
- Titik Hydrant
- Sumber air bersih + bak penampungan
- Titik distribusi air

Peletakan bak sumber air diletakkan pada tempat yg strategis(mudah untuk dijangkau) kemudian dari bak tersebut, air bersih didistribusikan ke ruang-ruang lain

UTILITAS (Sanitasi-Pembuangan air limbah)



- Titik pembuangan air limbah
- Pusat pembuangan air limbah yang akan diteruskan ke Saluran pembuangan air kotor kota

Keterangan Gambar

- Rumah
- Hotel
- Pertokoan
- Kantor Jasa
- Saluran pembuangan air kotor kota / Got



DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati dan Mudjiono. (1994). Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

Marpaung, H. Dan Bahar, H. (2002). Pengantar Pariwisata. Bandung: Alfabeta.

Muhibbinsyah, (1997). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Neufert, E. (2002). Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Pendit. Nyoman S. (1994). Ilmu pariwisata sebuah pengantar. Jakarta: Perdana.

Reber, A. S. (1988). The Penguin Dictionary of Psychology. Ringwood Victoria. Penguin Books Australia Ltd.

Ross, G. F. (1998). Psikologi Pariwisata. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sugihartono, Dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

Yoeti, A. O. H. (1997). Perencanaan dan pengembangan pariwisata. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

—— <https://supeksa.wordpress.com/2010/10/24/tentang-tanaman-kapas>

—— <http://wisata.kompasiana.com/jalan-jalan/2013/06/25/-ayo-kunjungi-desa-wisata-tlingsing-desa-sentra-tenun-atbm-lurik-568379.html>